

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI REFORMASI KURIKULUM

Nurhasanah, Nur Widia Wardani

*E-mail:*umnurhasanah@gmail.com,
nurwidia_wardani@yahoo.co.id

Abstrak: Perubahan kurikulum selalu menjadi masalah terutama pada perubahan paradigma pendidikan dan pembelajaran yang menjadi tuntutan masing-masing kurikulum. Perubahan paradigma tersebut terkadang menyebabkan cita-cita yang ingin diemban oleh setiap kurikulum yang dijalankan menjadi tidak tercapai secara maksimal. Oleh sebab itu dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki visi dan misi yang luas, terbuka dan fleksibel dalam menghadapi berbagai reformasi kurikulum. Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan lembaga pendidikan yang ada di sekolah harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan berbagai strategi dalam menghadapi berbagai permasalahan yang sering terjadi di sekolah, agar reformasi kurikulum yang terjadi tidak menjadi bumerang yang akan menurunkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan yang dipimpin. Kepala sekolah mengalami banyak tantangan dan permasalahan dalam menjalankan tugasnya, oleh sebab itu dibutuhkan solusi permasalahan yang tepat agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Kata Kunci: kepemimpinan, kepala sekolah, reformasi kurikulum

Abstract: Curriculum change has always been a problem, especially in education and learning paradigm change which is required of each curriculum. Paradigm change sometimes causes ideals want assumed by each curriculum that is run not be achieved to the maximum. Therefore required school leadership who has the vision and mission of a broad, open and flexible in the face of a variety of curriculum reform. The school principal as a leader of educational institutions in the schools should have the knowledge, skills and strategies in dealing with various problems that often occur in schools, so that curriculum reform is happening not backfire that would degrade the quality of education and learning in educational institutions led. The headmaster experienced many challenges and problems in carrying out its duties, and therefore required appropriate solutions to problems so that the desired objectives can be achieved.

Keywords: leadership, principals, curriculum reform

Perubahan kurikulum adalah sebuah keniscayaan dan tuntutan. Tuntutan dari perkembangan zaman dan juga kebutuhan masyarakat, itulah sebabnya, ketika terjadi reformasi kurikulum, kepala sekolah sebagai seorang pimpinan lembaga pendidikan disekolah haruslah orang yang memiliki kecakapan. Reformasi kurikulum merupakan istilah untuk menyatakan adanya perubahan pada kurikulum menuju ke arah yang lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum saat ini bukan hanya dipahami sebagai perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu

lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan, akan tetapi kurikulum lebih jauh adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah dan segala aktivitas-aktivitas yang terjadi di sekolah atau berada dibawah tanggungjawab sekolah. Kurikulum merupakan jembatan yang menjadi fondasi bangunan pendidikan.

Adanya pembaharuan kurikulum dapat berperan untuk menjadi alat penuntun bagi semua masyarakat sekolah terutama kepala sekolah, guru dan peserta didik, yang akhirnya data dikembangkan untuk membuat berbagai inovasi berupa program-program pengembangan sekolah dan pembelajaran di kelas. Dunia pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali mengalami reformasi kurikulum, diantaranya kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum 2004, kurikulum 2006, kurikulum 2013, dan saat ini sedang dirancang kurikulum nasional 2020. Perubahan kurikulum memang sesuatu yang harus terjadi untuk menyikapi berbagai perubahan tatanan nilai dan tuntutan perubahan yang terjadi di masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman.

Perubahan kurikulum selalu menjadi masalah terutama pada perubahan paradigma pendidikan dan pembelajaran yang menjadi tuntutan masing-masing kurikulum. Perubahan paradigma tersebut terkadang menyebabkan cita-cita yang ingin diemban oleh setiap kurikulum yang dijalankan menjadi tidak tercapai secara maksimal. Oleh sebab itu dibutuhkanlah kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki visi dan misi yang luas, terbuka dan fleksibel dalam menghadapi berbagai reformasi kurikulum.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, dan penentu arah kebijakan sekolah yang berperan untuk mengkoordinasikan, mengkomunikasikan dan mensupervisi bawahannya terkait dengan berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan layanan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan perubahan kurikulum yang berkembang. Kepala sekolah adalah juru kunci yang menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum yang ditetapkan tersebut pada tataran imlementasinya.

PEMBAHASAN

Reformasi Kurikulum

Reformasi adalah perubahan terhadap suatu sistem yang telah ada pada suatu masa. Reformasi juga dikatakan sebagai perubahan secara drastis untuk perbaikan bidang sosial, politik, atau agama dalam suatu masyarakat atau negara. Adanya perkembangan

menyebabkan terjadinya tuntutan terhadap pembaharuan dan perubahan untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan perkembangan tersebut. Reformasi atau perubahan selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, begitu juga dalam reformasi kurikulum.

Walaupun reformasi dikatakan sebagai perubahan yang drastis, akan tetapi sebenarnya reformasi terutama reformasi dalam bidang pendidikan merupakan suatu proses perubahan yang terencana dan bertahap, dan bahkan membutuhkan sosialisasi terlebih dahulu sebelum benar-benar dilaksanakan. Dunia pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali mengalami reformasi kurikulum, diantaranya kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum 2004, kurikulum 2006, kurikulum 2013, dan saat ini sedang dirancang kurikulum nasional 2020. Kurikulum yang merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan oleh undang-undang memang selayaknya mengalami reformasi dalam kurun waktu tertentu.

Reformasi dalam kurikulum adalah sebuah keniscayaan. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan kurikulum yang ada dengan tuntutan perubahan zaman dan perubahan tatanan nilai yang ada. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Kim-Eng Lee dan Ling (2013) menyatakan *“Teachers play a very important role in bringing the intended curriculum to life in classrooms, and lesson study provides a process through which the intended, enacted and lived curriculum could be brought closer together”*. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam menyampaikan pelajaran berdasarkan kurikulum dengan kehidupan di ruang kelas dan matapelajaran sebagai bentuk proses dalam penyampaian. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa adanya suatu reformasi atau perubahan kurikulum tidak lepas dari peran guru untuk menghidupkan kegiatan belajar di dalam kelas. Kurikulum dapat diartikan sebagai proses belajar untuk memberikan ide berdasarkan pemahaman sesuai perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Reformasi atau pembaharuan kurikulum yang ada di Indonesia mempengaruhi jam mata pelajaran, materi pembelajaran dan bahkan mata pelajaran yang ada, hal tersebut berpengaruh besar terhadap sekolah terutama guru mata pelajaran. Sebagai contoh, pada kurikulum 2013, jumlah jam Bahasa Inggris dikurangi menjadi 2 jam pelajaran perminggu dan mata pelajaran TIK ditiadakan. Hal tersebut menyebabkan kebingungan pada kepala sekolah dan juga guru yang mengajarkan mata pelajaran tersebut, terutama bagi guru-guru

sertifikasi yang sangat membutuhkan jam mengajar untuk melengkapi jam mengajar 24 jam.

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Reformasi Kurikulum

John Kotter dalam Robbins (2006) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal untuk mengatasi perubahan. Pemimpin menetapkan arah dengan mengembangkan suatu visi terhadap masa depan, dan kemudian mengkomunikasikannya kepada setiap orang untuk kemudian dapat mengilhami orang-orang tersebut dalam menghadapi berbagai rintangan. Dilihat dari sisi ini bahwa unsur utama dari kepemimpinan yakni adanya hubungan mempengaruhi antara pemimpin dengan pihak yang dipimpin. Muara akhir dari tugas kepemimpinan adalah mengoptimalkan semua potensi organisasi serta potensi sumber daya yang ada agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan kurikulum yang sudah ditetapkan.

Kepemimpinan bukan menyangkut hubungan yang terjadi antara atasan dan bawahan saja, akan tetapi juga menyangkut dimensi lingkungan budaya dan sosial organisasi untuk mencapai tujuan. Lee (2015) mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pengembangan budaya. Aspek-aspek kepemimpinan yang terjadi, baik bersifat kultural ataupun birokratis menjadi bagian penting dalam organisasi dan sangat berpengaruh terhadap keefektifan organisasi.

Dalam menghadapi perubahan kurikulum, seorang kepala sekolah hendaknya memiliki strategi-strategi yang tepat agar perubahan kurikulum tidak menjadi bumerang yang akan melemahkan atau menurunkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah, diantaranya yaitu: (1) Kepala sekolah hendaknya selalu membangun sebuah koordinasi dengan berbagai pihak atau stakeholder, terutama dengan para bawahannya guru dan staf untuk menyelaraskan satuan-satuan, pekerjaan-pekerjaan dan orang-orang agar dapat bekerja secara efektif dan seirama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya koordinasi ini, kepala sekolah dapat membangun kinerja yang harmonis antara semua pihak dalam setiap bidang tanpa perlu terjadi kekacauan, penyimpangan pemaknaan, percekocokan dan kevakuma/kekosongan kerja.

Koordinasi yang dimaksud adalah suatu proses sinkronisasi, kerjasama, penyelarasan, dan keseimbangan antar bagian yang terjadi secara terus-menerus, bukan kegiatan sesaat saja. Sehingga jika sewaktu-waktu terjadi reformasi kurikulum, maka

semua elemen dan bagian-bagian yang ada di sekolah akan mudah dikoordinasikan oleh kepala sekolah. Berkaitan dengan hal ini pula, seorang kepala sekolah juga hendaknya berupaya untuk terus membangun sebuah tradisi, kebiasaan dan budaya kelompok (*group tradition*) yang bermutu melalui hubungan kerja dan koordinasi yang tepat; (2) Dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan dan pemimpinsekolah (*educational leadership and school leadership*) terutama dalam menghadapi reformasi kurikulum yang terjadi, kepala sekolah perlu selalu membangun komunikasi yang baik.

Komunikasi yang dibangun oleh kepala sekolah adalah komunikasi yang didasari atas azas keterbukaan, toleransi dan saling menghargai. Komunikasi yang terbuka akan membantu kepala sekolah dalam memecahkan berbagai persoalan yang ada, seperti masalah pembelajaran, cara membuat perangkat pembelajaran, teknik evaluasi, pendekatan atau metode-metode dan model pembelajaran yang baru dan lain sebagainya. Dalam menjalin komunikasi dengan bawahan, hal yang paling penting adalah kepala sekolah hendaknya tidak berpikir bahwa kepala sekolah adalah orang yang selalu benar dan paling mengetahui segala hal.

Berkaitan dengan komunikasi, kepala sekolah juga tidak boleh melupakan orang tua atau wali murid. Orang tua juga perlu diajak berkomunikasi mengenai perkembangan pendidikan dan pembelajaran anak-anaknya, serta dapat bersama-sama dengan orang tua dalam rencana dan program yang baik anak-anaknya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan anak; (3) Dalam menghadapi perubahan kurikulum, kepala sekolah tidak cukup hanya melakukan koordinasi dan komunikasi saja. Kepala sekolah juga perlu melakukan kegiatan supervisi atau pemantauan dan pembinaan kepada guru baik mengenai pelaksanaan kurikulum, penilaian kegiatan belajar mengajar di kelas, pelurusan terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi, perbaikan program kelas dan program pembelajaran dan lain sebagainya.

Program pembinaan guru dan personil pendidikan melalui supervisi merupakan suatu rangkaian dari kegiatan manajemen pendidikan yang perlu dilakukan secara berkala. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah hendaknya dimaknai sebagai usaha mengawasi, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan membimbing secara kontinyu terhadap guru-guru disekolah baik secara individu maupun kolektif agar guru dapat lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, agar tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan.

Supervisi bertujuan untuk mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain tujuan supervisi adalah untuk membantu dan memberikan kemudahan kepada para guru untuk belajar bagaimana meningkatkan kemampuan mereka guna mewujudkan tujuan belajar peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Permasalahan yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Reformasi Kurikulum

Reformasi kurikulum terjadi karena perubahan paradigma dan perubahan tuntutan, sehingga untuk menghadapi terjadinya perubahan paradigma dan perubahan tuntutan tersebut, dibutuhkan seorang kepala sekolah yang fleksibel, terbuka, berwawasan luas dan seorang yang reformis. Dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang fleksibel, terbuka, berwawasan luas dan reformis tersebut, kepala sekolah akan dapat meyakinkan bawahannya untuk bersama-sama mewujudkan cita-cita pendidikan nasional yang dituangkan kedalam kurikulum yang sudah ditetapkan.

Berbagai permasalahan yang dihadapi kepala sekolah dalam menghadapi reformasi kurikulum tersebut yaitu sebagai berikut: (1) Sulitnya mengubah paradigma guru yang terlanjur terbiasa dengan ketentuan kurikulum lama. Hal yang tidak bisa dipungkiri adalah bahwa setiap kurikulum memiliki tuntutan dan ketentuan sendiri-sendiri, bahkan terkadang perubahan tuntutan tersebut sangat mencolok dan bahkan sampai bertolak belakang. Seperti misalnya kurikulum kurikulum 2004 yang menerapkan kurikulum berbasis kompetensi, dan kemudian kurikulum 2006 dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum 2013 dengan tuntutan kurikulum berbasis karakter.

Adanya perubahan tuntutan dan ketentuan tersebut menyebabkan semua elemen masyarakat sekolah harus mengubah paradigma dan cara berfikirnya sesuai dengan tuntutan dari kurikulum yang berlaku tersebut. Masalahnya adalah, mengubah paradigma berpikir yang sudah terlanjur biasa dengan ketentuan kurikulum lama tidak bisa dilakukan dalam jangka waktu yang sebentar. Hal tersebut memerlukan waktu yang cukup lama dengan pembiasaan-pembiasaan dan pembinaan yang terus menerus. Disinilah diperlukan peran kepemimpinan kepala sekolah agar terus menerus melakukan pembinaan dan supervisi kepada para guru dan staf; (2) Kurangnya sosialisasi, reformasi kurikulum tidak bisa dilakukan secara tiba-tiba. Diperlukan sosialisasi secara terus menerus baik sebelum dilakukan perubahan, maupun ketika kurikulum tersebut sudah diberlakukan.

Sosialisasi yang menyeluruh akan memudahkan setiap elemen masyarakat sekolah untuk memahami visi, misi dan tujuan kurikulum tersebut. Sosialisasi mengenai hal-hal yang mendetail sangat diperlukan agar tidak terjadi kebingungan pada saat implementasi di lapangan. Dalam melakukan sosialisasi ini, semua pihak harus bekerjasama dan dilibatkan. Media massa seperti media cetak dan media elektronik perlu diberdayakan dalam hal ini agar informasi mengenai adanya reformasi kurikulum dapat tersosialisasikan ke seluruh wilayah Indonesia; (3) Kurikulum baru yang ditetapkan di Indonesia dianggap terlalu kompleks. Kurikulum baru yang ditetapkan di Indonesia biasanya akan merubah seluruh komponen yang ada pada pendidikan dan pembelajaran, bahkan pada hal-hal yang kecil dan sederhana. Peserta didik dan guru dituntut untuk memahami seuruh mekanisme yang ditetapkan oleh kurikulum baru.

Peserta didik dan guru harus bekerja keras untuk memahami materi dan belajar lagi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum baru yang ditetapkan secara mendetail. Pada pelaksanaan kurikulum 2013 misalnya, hampir semua aspek dalam pendidikan dan pembelajaran menjadi berubah, baik dalam hal pendekatan yang digunakan, materi pembelajaran, berbagai istilah yang digunakan, dan berbagai aturan baru yang sama sekali baru dan berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Hal ini menyebabkan tidak optimalnya implementasi kurikulum di lapangan. Kompleksnya perubahan atau reformasi kurikulum yang terjadi bahkan menyebabkan berubahnya jam mengajar atau mata pelajaran yang ada. Sebagai contoh, pada kurikulum 2013, jam mata pelajaran Bahasa Inggris dikurangi menjadi 2 jam perminggu dan mata pelajaran TIK ditiadakan. Hal ini tentu saja berpengaruh besar bagi kepala sekolah dan guru, terutama guru yang sertifikasi pada mata pelajaran tersebut.

Solusi Menghadapi Permasalahan dalam Reformasi Kurikulum

Dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, terutama dalam menghadapi perubahan atau reformasi kurikulum, berbagai permasalahan dalam reformasi kurikulum memerlukan solusi yang tepat agar permasalahan yang sama tidak terulang kembali. Pemecahan masalah dalam persaingan global ini menuntut sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya masing-masing. Peran kepala sekolah sangat penting dalam peningkatan mutu sumber daya manusia khususnya guru dan staf sekolah. Kepala sekolah harus mampu memberikan stimulus kepada guru dan staf sekolah agar memiliki motivasi untuk pengembangan kompetensi dibidangnya masing-masing.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berperan sebagai “*agent of change*”, untuk membangun peserta didik mampu dalam memecahkan masalah baik internal (nasional) maupun dalam menghadapi persaingan eksternal (internasional). Guru diberikan kewenangan untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajaran agar proses belajar mengajar di kelas memiliki makna tersendiri didalam diri peserta didik. Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan serta melakukan supervisi. Kepala sekolah dan guru dapat bekerja sama untuk penyusunan program belajar berdasarkan kurikulum yang dilaksanakan.

Berbagai solusi dalam menghadapi permasalahan dalam reformasi kurikulum yaitu sebagai berikut: (1) Kepala sekolah perlu menjalin koordinasi yang baik dengan pihak dinas pendidikan dan pemerintah daerah agar memiliki pemahaman yang benar mengenai perubahan kurikulum yang terjadi, sehingga nantinya dapat memberikan informasi yang benar kepada bawahannya; (2) Kepala sekolah harus memiliki kemampuan komunikasi dan koordinasi yang baik agar berbagai kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan baik dan semua pihak mendapatkan informasi yang jelas dan benar. Kemampuan berkomunikasi adalah hal yang sangat penting bagi kepala sekolah agar semua informasi yang dibutuhkan oleh bawahan dapat diterima; (3) Kepala sekolah harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang benar mengenai supervisi serta mengoptimalkan peran supervisi untuk membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan peranan sekolah dalam merealisasikan tujuan tersebut; (4) Kepala sekolah Seorang kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh yang mengenai reformasi kurikulum yang ditetapkan untuk kemudian dapat meyakinkan seluruh masyarakat sekolah agar berkomitmen dalam ikut serta mengemban visi dan misi tersebut agar dapat dilaksanakan dalam berbagai program-program yang berkualitas sesuai dengan tuntutan reformasi kurikulum tersebut; (5) Kepala sekolah hendaknya senantiasa mensosialisasikan kepada bawahannya mengenai reformasi kurikulum yang terjadi dan memotivasi bawahannya untuk bersama-sama mewujudkan tujuan kurikulum tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Reformasi kurikulum merupakan nama lain dari perubahan kurikulum. Kurikulum pendidikan di Indonesia sering mengalami reformasi atau perubahan kurikulum. Dalam relevansi pendidikan kurikulum juga disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dalam

menunjang upaya pembangunan, sehingga perubahan kurikulum yang terjadi dalam periode tertentu diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja agar produktif.

Kepala sekolah dan guru harus saling berkoordinasi dan menyusun program-program belajar yang kreatif berdasarkan kebutuhan untuk meningkatkan, mengembangkan, dan memajukan pendidikan di sekolah. Program belajar tersebut disusun berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang akan diwujudkan dalam kepemimpinan kepala sekolah beserta seluruh komponen sekolah. Sekolah sebagai organisasi pembelajar (*learning organization*) dipandang sebagai sistem sosial karena harus memiliki upaya untuk merespon dan memenuhi berbagai tuntutan dan perkembangan lingkungan terutama adanya reformasi kurikulum. Kepemimpinan kepala sekolah kiprahnya sangat diperlukan untuk mengarahkan guru, staf, dan peserta didik agar mutu pendidikan sekolahnya mampu bersaing dalam era global ini.

Guru adalah kunci utama dalam perbaikan kurikulum, karena guru mengetahui perkembangan dan kebutuhan anak didiknya. Guru sebagai motor penggerak dan kunci pelaksanaan kurikulum, oleh karena itu guru harus memajukan profesinya, diawali dengan melakukan inovasi metode mengajar di kelasnya. Kualitas pendidikan dilihat pada dua aspek yaitu proses dan produk, adanya perubahan kurikulum dalam periode tertentu di Indonesia merupakan salah satu proses yang menitikberatkan pada efisiensi pelaksanaan kurikulum dan sistem instruksional, sedangkan produk melihat pada tujuan pendidikan yang akan dicapai. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang bertujuan mempersiapkan warga negara yang memiliki nilai, norma, dan sikap yang berlaku di masyarakat serta produktif dalam dunia kerja.

Saran

Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan perlu memiliki berbagai strategi dalam menghadapi reformasi kurikulum, agar reformasi kurikulum yang terjadi tidak menjadi bumerang yang akan menurunkan kualitas pendidikan dan pembelajaran pada lembaga pendidikan yang dipimpin. Komunikasisosialisasi, dan pembinaan yang terus-menerus. Untuk pemerintah sebaiknya melakukan perencanaan serta melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu sebelum menetapkan terjadinya perubahan atau reformasi kurikulum.

DAFTAR RUJUKAN

- Kim-Eng Lee, C. & Ling, L. M. 2013. Guest Editorial: *The Role of Lesson Study in Facilitating Curriculum Reforms*: hlm.200, (Online), dalam Emerald Insight (<http://library.um.ac.id/index.php/E-Book-Emerald/e-book-emerald.html>), diakses 20 Februari 2016.
- Lee, H. H., dan Li Mao N. F. 2015. *Principal leadership and Its Link to the Development of a School's Teacher Culture and Teaching Effectiveness: A Case Study of an Award-Winning Teaching Team at an Elementary School*. International Journal of Education Policy & Leadership. (Online) <http://journals.sfu.ca/ijepl/index.php/ijepl/article/view/555>), diakses 5 Oktober 2015.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Osmiati. 2014. Pendidikan di Indonesia: Sejarah kurikulum dan Kurikulum Sejarah Masa Orde Baru dan Reformasi. Universitas Andalas: Analisis Sejarah, Volume 4, No. 2.
- Robbin, S. 2006. *The Thruth About Managing People: And Nothing But the Thruth*. New York: Prentice Hall.